

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi salah satu negara yang turut terdampak oleh paparan covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dengan kasus pertamanya sebanyak 2 orang. Deklarasi tersebut membuat lingkup domestik terguncang secara multidimensional dengan masif. Hal tersebut membuat tatanan negara mengambil sikap dan penyesuaian secara intens, khususnya pada aspek ekonomi negara dimana sebagai motor penggerak pertumbuhan nasional. Badan Pusat Statistik (2020) menjelaskan perolehan PDB hampir seluruh sektor lapangan usaha mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh dampak dari adanya kebijakan pemerintah Indonesia yang menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang berakibat pada penurunan daya beli masyarakat terhadap barang komoditas sehingga harga dan jumlah produksi barang dan jasa turut menurun serta adanya penerapan pembatasan aktivitas perdagangan ekspor impor (Primadita & Haryono, 2021).

Perusahaan manufaktur tidak luput menjadi korban dampak pandemi Covid-19. Industri manufaktur berperan penting dalam mengangkat pertumbuhan ekonomi Indonesia karena kontribusi terhadap PDB dan menyerap tenaga kerja yang besar. Pengaruh pandemi ini membuat industri mengalami penurunan utilitas produksi, karyawan atau pegawai dirumahkan akibat *physical distancing*, kesulitan transportasi logistik, dan pengurangan jam kerja. Tidak semua sektor bisnis terkena dampak covid-19. Terdapat juga sektor farmasi, telekomunikasi, makanan dan minuman yang tidak terdampak pandemi. Perusahaan makanan dan minuman merupakan sub sektor dari industri manufaktur yang stabil bahkan di saat ekonomi negara sedang krisis, dikarenakan produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan primer yang dibutuhkan

masyarakat pada setiap kondisi apapun. Sehingga sektor makanan dan minuman banyak dipilih oleh penanam modal sebab berhubungan dengan keperluan sehari-hari yang harus dipenuhi dan resisten terhadap kondisi krisis yang menimpa Indonesia. Mereka berharap pandemi tidak terlalu mempengaruhi kinerja perusahaan makanan dan minuman (Primadita & Haryono, 2021).

Informasi yang diberikan perusahaan akan menentukan kondisi investor dimasa mendatang sehingga manajemen perusahaan akan memberikan informasi yang kuat baik dengan informasi secara langsung ataupun yang membutuhkan penelaahan. Informasi ini akan membentuk penilaian investor pada perusahaan. Investor yang tidak mendapatkan informasi perusahaan maka tidak bisa mengambil sebuah keputusan secara maksimal. Pengambilan keputusan yang maksimal nantinya akan mencerminkan elemen-elemen yang terdapat didalamnya sehingga dapat meyakinkan investor (Gumanti, 2018). Dengan pernyataan tersebut maka investor membutuhkan laporan keuangan untuk melihat bagaimana keadaan perusahaan yang sebenarnya dan pihak manajemen harus memberikan informasi secara lengkap, relevan, akurat, tepat waktu dan dapat dipercaya agar keduanya tetap saling menguntungkan. Jika hal tersebut sudah mampu didapatkan dan dianalisa oleh investor maka dapat dijadikan parameter untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi (Saifaddin, 2020).

Secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 tahun. Harga saham merupakan salah satu acuan investor dalam mengambil keputusan investasi. Karena saham menggambarkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Harga saham sangat mempengaruhi keuntungan seorang investor dalam melakukan pembelian saham. Pada perusahaan makanan dan minuman harga saham dapat mengalami yang namanya

fluktuasi atau keadaan yang dimana harga saham memperlihatkan gejala turun-naiknya harga dan tentunya terdapat faktor yang bisa mempengaruhi harga saham. Perusahaan makanan dan minuman dilihat masih menjadi salah satu sektor harapan dalam menopang pertumbuhan perusahaan manufaktur. (Mattoasi *et al.*, 2021).

Terdapat rasio keuangan yang harus diperhatikan dalam menganalisis perusahaan yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE). Informasi *earning per share* (EPS) terhadap perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham (Roesminiyati *et al.*, 2018). EPS juga digunakan sebagai alat manajemen dalam mengukur jumlah saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen. Karena wajar jika investor mengharapkan return saham atas investasinya. Di sisi yang sama tujuan perusahaan juga meningkatkan nilai perusahaan dan memakmurkan investor atau pemegang saham. Jika EPS naik maka permintaan terhadap saham suatu perusahaan akan naik juga dan membuat harga saham meningkat (Rosidah *et al.*, 2018).

Indikator selanjutnya yang digunakan yaitu *Return On Equity*, ROE merupakan rasio yang mengukur efektivitas atau kemampuan perusahaan perusahaan dalam mengelola modal dari para investor untuk mendapatkan laba bersih. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi dari pemegang saham. Jika perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan modal dalam memperoleh keuntungan, maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat pula. Maka jika *Return On Equity* (ROE) meningkat maka harga saham meningkat begitu juga sebaliknya (Sanjaya & Yuliastanty, 2018).

Dalam penelitian ini teori sinyal (*signalling theory*) adalah teori sinyal yang memberikan suatu sinyal dari pengirim untuk memberikan informasi yang relevan

pada penerima atau pihak luar (Hariningsih & Harsono, 2019). Teori sinyal dapat menjelaskan bagaimana informasi laporan keuangan perusahaan dapat tersampaikan oleh pihak luar. Teori sinyal mendorong perusahaan untuk mempublikasikan keterkaitan informasi yang ada dalam perusahaan agar pihak luar dapat mengetahui prospek perusahaan dimasa mendatang. Informasi yang diberikan kepada pihak luar adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dijadikan sebagai suatu tindakan manajemen perusahaan dari pihak manajemen sebagai informasi untuk pihak ketiga atau investor (Dewi & Sujana, 2019).

Dengan cara menganalisa laporan keuangan yaitu *Earning Per Share* dan *Return On Equity* investor dapat mengambil keputusan sebelum berinvestasi. Sehingga para investor dapat mengetahui keadaan perusahaan agar investasi yang ditanamkan dapat sesuai dengan keinginannya yaitu mendapatkan keuntungan. Dengan begitu, teori sinyal ini dapat dijadikan sebagai referensi oleh investor dalam pengambilan keputusan untuk investasi dengan memperhatikan informasi yang diberikan oleh pihak perusahaan terutama pada laporan keuangan perusahaan agar tidak timbul informasi yang lebih dari pada pihak lain dan diantara keduanya dapat saling menguntungkan.

Hasil penelitian pada perusahaan makanan dan minuman pada beberapa periode sebelumnya menunjukkan hasil yang sejalan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mattoasi *et al.* (2021) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan Rosidah *et al.* (2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya & Yuliastanty (2018) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga

saham. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Nadilla *et al.* (2020) bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian pada perusahaan makanan dan minuman pada beberapa periode sebelumnya menunjukkan hasil yang bertolak belakang, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mattoasi *et al.* (2021) menyatakan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ada pula penelitian yang dilakukan (Rosidah *et al.*, 2018) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya & Yuliastanty (2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nadilla *et al.* (2020) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas mengenai hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan perbedaan hasil penelitian maka peneliti bermaksud membahas topik dan menguji secara empiris mengenai *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham. Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan 2 variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Selain itu penelitian ini mengambil studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada priode 2016-2020.

B. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

2. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

C. Batasan Masalah

Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada priode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *earning per share* (X1) dan *return on equity* (X2) kemudian untuk variabel dependen yang digunakan adalah harga saham (Y). Penelitian ini juga menggunakan variable kontrol yaitu ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

D. Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan penelitian berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini :

1. Menguji secara empiris *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. Menguji secara empiris *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Perusahaan, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan usahanya dimasa pandemi covid-19

- b. Bagi Investor, sebagai informasi untuk pengambilan keputusan investasi dipasar modal dan sebagai bahan pertimbangan dalam investasi pada masa pandemi covid-19
- c. Manfaat penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham dimasa pandemi covid-19.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi, dapat dijadikan sebagai pengetahuan khususnya dalam bidang laporan posisi keuangan pada masa pandemi covid-19
- b. Bagi Peneliti, sebagai referensi dan informasi yang berkaitan dengan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham dimasa pandemi covid-19.
- c. Bagi Pembaca, Memberikan tambahan informasi secara tertulis dan bahan referensi, perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham dimasa pandemi covid-19.